

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan diperguruan tinggi ditunjuk untuk mendidik mahasiswa agar memiliki pengetahuan dibidang akuntansi guna menghasilkan lulusan akuntansi yang mampu bersaing di dunia kerja (Mawardi, 2011). Pihak perguruan tinggi harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menerima materi mata kuliahnya agar dapat menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang berkualitas (Anam dan Ardillah, 2014). Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan sistem pendidikannya serta membekali pengetahuan apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi untuk bekerja dibidang akuntansi (Mawardi, 2011).

Pengetahuan yang dibutuhkan untuk bekerja dibidang akuntansi terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama untuk memperoleh pengetahuan tersebut, diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua teori dan praktik akuntansi akan lebih mudah untuk dilaksanakan (Hariyoga dan Supriyanto, 2011). Kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan diperguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi hanya pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda jika dibandingkan dengan

praktik yang sesungguhnya yang akan dihadapi di dunia kerja nantinya (Philip, 2007). Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman akuntansi. Perguruan tinggi harusnya tidak hanya bertolak ukur pada kecerdasan intelektual saja, namun harus diimbangi dengan adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual agar lulusan akuntansi memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab (Anam dan Ardillah, 2014).

Hal ini mendasari pemikiran akan perlunya meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Menurut Azwar (2008) kecerdasan intelektual merupakan interpretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligensi seseorang. Kecerdasan intelektual dulunya diyakini dapat menentukan kesuksesan seseorang, semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seseorang maka akan semakin sukseslah orang tersebut (Khaerani dan Agung, 2014). Namun seiring berjalannya waktu, kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya hal yang dapat menentukan kesuksesan (Setiawan dan Latrini, 2016).

Kecerdasan emosional menurut Jamalludin dan Indrisari (2011) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, memantau, mengelola dan mengendalikan perasaan dan emosi sendiri serta orang lain sehingga membentuk sebuah tingkah laku cerdas yang memadukan antar pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa untuk mengelola perasaannya, untuk memotivasi dirinya sendiri,

kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini dapat mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Anam dan Ardillah, 2014).

Menurut Agustian (2001) Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan berdasarkan pemikiran yang bersifat fitrah atau bersih menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pemikiran integralistik atau ketuhanan serta berprinsip bahwa setiap perbuatannya adalah semata-mata untuk ibadah atau mengabdikan kepada Tuhan. Kecerdasan spiritual juga dibutuhkan ketika mereka sudah mendapat gelar sarjana dan bekerja. Sifat jujur, bertanggung jawab dan bermoral akan diterapkan dalam pekerjaannya. Sifat yang demikian sangat penting dan dibutuhkan di dunia pekerjaan agar menjadi seseorang yang sukses dan dapat dipercaya (Anam dan Ardillah, 2014).

Sundem (1993) dalam Rachmi (2010) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi. Hal ini dikarenakan fenomena yang terlihat banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Kekhawatiran ini disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual saja. Kecerdasan intelektual ini diukur dari indeks prestasi. Indeks prestasi

yang tinggi, dianggap tolok ukur dari kesuksesan seseorang dalam belajar. Tolok ukur ini tidak salah tetapi tidak sepenuhnya bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan intelektual akan berfungsi secara efektif jika di ikuti dengan adanya kecerdasan emosional dan spiritual (Juliastantri, 2014). Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengolah perasaannya, kemampuan dalam menghadapi frustrasi, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan dalam dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain (Khaerani dan Agung, 2014). Sedangkan jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka tentunya hal tersebut akan memotivasi seseorang untuk lebih giat belajar dan meningkatkan kreativitasnya (Pasek dkk, 2015). Apabila seseorang tidak memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual maka dapat melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga tingkat pemahaman dalam akuntansi menjadi kurang bisa terjadi.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian terdahulu diantaranya pada kecerdasan intelektual yaitu penelitian Yani (2011) yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan untuk kecerdasan emosional hasil yang berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi ditemukan pada penelitian Rachmi (2010) dan Yani

(2011). Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlinda (2016) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya kompilasi indikator penelitian pada variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yani pada tahun 2011. Penelitian tersebut menggunakan indikator penelitian dari satu sumber yaitu indikator kecerdasan intelektual yang digunakan menurut Stenberg (2008), indikator kecerdasan emosional yang digunakan menurut Goleman (2009) dan indikator kecerdasan spiritual yang digunakan menurut Zohar dan Marshal dalam buku Nana Syaodih (2004). Sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan indikator pada masing-masing variabel bebas dengan mengacu pada beberapa sumber lainnya. Meliputi indikator kecerdasan intelektual yang digunakan menurut Azwar (2008) dan Wiramiharja (2003), indikator kecerdasan emosional yang digunakan menurut Goleman (2003) dan Bitsch (2008) dan indikator kecerdasan spiritual yang digunakan menurut Zohar dan Marshal (2005) yang di kompilasi dengan indikator menurut Rakhmat (2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mempengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah

untuk mengukur pemahaman mahasiswa berdasarkan kecerdasan intelektualnya, kecerdasan emosionalnya dan kecerdasan spiritualnya dalam memahami akuntansi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menilai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, sebagai bekal bagi calon lulusan akuntansi yang kompeten, berkualitas, memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab serta di masa mendatang dapat diandalkan dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap pemahaman akuntansi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap pemahaman akuntansi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru khususnya bagi jurusan akuntansi sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen, dan segenap lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Prodi Akuntansi.

Penelitian ini memberikan masukan dalam rangka mengetahui dan menilai pemahaman akuntansi mahasiswa yang baik dari aspek

kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual serta pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan literatur untuk menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama.

